

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Salah satu elemen terpenting dari kemajuan karir seseorang adalah perencanaan karir. Tujuan dasar dari perencanaan karir adalah agar setiap orang menjadi dewasa dalam pengambilan keputusannya. Seseorang dapat lebih mengetahui dan memahami bakat dan minatnya dengan merencanakan karir secara matang sejak masih duduk di bangku sekolah. Setiap orang, terutama siswa, harus dapat merencanakan karir mereka karena mungkin akan membantu ketika memilih jenis studi lanjut dan rencana kerja.

Ketika memilih jurusan untuk studi lanjut, seseorang akan mempertimbangkan pula karir yang dapat mereka jalankan nantinya apabila memilih jurusan tersebut. Seperti peneliti yang memilih jurusan Bimbingan Konseling Islam, dalam benak peneliti nantinya ketika sudah lulus kuliah sebagai sarjana Bimbingan Konseling Islam karir yang ingin peneliti jalani adalah sebagai guru BK di sekolah.

Namun, pada saat ini sering ditemukan orang-orang yang berkarir tetapi tidak sesuai dengan jurusan kuliah. Contohnya seperti Vina Muliana yang merupakan lulusan agroteknologi Unpad tetapi kini ia berkarir sebagai profesional karir di BUMN dan sebagai seorang konten kreator. Adapula Dillah Probokusumo seorang fashion desainer yang merupakan lulusan sarjana hukum. Kemudian ada seorang konten kreator lulusan bachelor's

degree of Food Technology dari UPH tetapi bekerja sebagai Talent Acquisition di LinkAja. Hal tersebut peneliti ketahui dari pengakuan yang mereka paparkan di akun sosial media mereka yakni Tiktok Vina Muliana, Tiktok Dillah Probokusumo, Tiktok Budak Corporate yang peneliti ikuti sejak tahun 2018.

MAN 1 Garut merupakan salah satu sekolah menengah umum yang menjalankan kegiatannya berciri khas Islam serta berada di bawah naungan Kementerian Agama. Kurangnya kematangan dalam pengambilan keputusan karir pun dialami oleh siswa kelas XII di MAN 1 Garut. Pada siswa kelas XII di MAN 1 Garut sering dijumpai kebingungan, keraguan, dan kesulitan dalam merencanakan, mempersiapkan, serta memutuskan pilihan karir. Hal ini terjadi karena di antara para siswa kurang memahami dirinya dan kurang pengetahuan mengenai informasi karir. Hal tersebut peneliti ketahui dari hasil observasi.

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru BK di MAN 1 Garut dalam mengatasi permasalahan diatas yakni dengan dilakukannya bimbingan karir yang diberikan kepada kelas XII yang sering dihadapkan dengan kebingungan dalam pengambilan keputusan karir. Bimbingan karir tersebut bertujuan untuk dapat membantu siswa dalam pemahaman diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, perencanaan, dan arah kegiatan yang menuju pada karir.

Program layanan bimbingan karir yang dilaksanakan di MAN 1 Garut meliputi layanan informasi dimana guru BK aktif memberikan informasi mengenai kelompok pekerjaan dan perkuliahan seperti memberikan informasi mengenai Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), Perguruan Tinggi Kedinasan, Perguruan Tinggi Swasta (PTS), jurusan yang ditawarkan di tiap-tiap perguruan tinggi, jalur masuk, hingga biaya kuliah. Informasi tersebut disampaikan oleh guru BK secara menyeluruh kepada para siswa kelas XII via WhatsApp Grup berbentuk file.

Program bimbingan karir yang kedua yaitu layanan test minat bakat. Siswa yang masih bingung mengenai minat dan bakat yang dimiliki untuk memilih jurusan dan jenis pekerjaan yang diminutkannya diarahkan untuk melakukan test minat bakat oleh guru BK yang berwenang yakni Pak Rian Hermawan, S.Psi.. Akan tetapi, beberapa siswa yang sudah mengetahui minat bakat mereka dari hasil test tersebut masih tetap kebingungan dan kesulitan untuk mengambil keputusan karir mereka.

Program bimbingan karir yang ketiga yaitu layanan konsultasi. Dalam layanan konsultasi guru BK secara responsif memberikan konseling baik kelompok maupun perseorangan kepada siswa mengenai karir yang akan mereka rencanakan setelah lulus.

Dari data yang diperoleh pada saat Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) pada tanggal 6 Oktober 2021 sampai 30 Oktober 2021 di MAN 1 Garut,

peneliti memperoleh data bahwa siswa kelas XII masih mengalami kebingungan untuk mempersiapkan diri dalam mengambil keputusan karir. Masih banyak siswa yang belum mengetahui minat dan bakat yang mereka miliki serta masih banyak yang kesulitan memilih jurusan kuliah, juga masih ragu apakah akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataukah akan bekerja untuk meringankan ekonomi orangtua.

Dari hasil observasi awal peneliti selama PPM, peneliti menemukan data bahwa dari 10 kelas, kelas XII di MAN 1 Garut rata-rata 40% dari jumlah siswa disetiap kelas mengalami permasalahan di bidang karir, yakni tentang bagaimana memilih jurusan yang sesuai minat dan bakat ataukah akan bekerja setelah lulus sekolah nanti. Permasalahan ini timbul karena kurangnya pemahaman mengenai minat, bakat, dan kepribadian diri sehingga mereka kebingungan dan kesulitan untuk mengambil keputusan karir. Data tersebut peneliti peroleh dari hasil Assesment Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) guru BK MAN 1 Garut.

Kondisi kematangan siswa kelas XII di MAN 1 Garut dari hasil observasi awal peneliti yang diperoleh dari hasil AKPD guru BK MAN 1 Garut didapatkan bahwa 40% dari jumlah siswa kelas XII belum bisa menentukan masa depannya yang menunjukkan bahwa kondisi kematangan siswa masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan tidak memiliki rencana karir yang minimal mengenai pilihan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau bekerja setelah lulus, serta kurangnya informasi komprehensif seperti kelompok pekerjaan dan bagaimana membuat keputusan karir.

Menurut wawancara dengan guru BK dan survey terhadap 12 siswa kelas XII ternyata ada siswa yang memilih jurusan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki. Ada pula siswa yang memilih universitas untuk melanjutkan studi hanya karena universitas tersebut merupakan universitas bergengsi yang lulusannya banyak bekerja diperusahaan ternama. Ada pula siswa yang ingin bekerja setelah lulus sekolah tetapi bingung dengan pekerjaan apa yang bisa ia lakukan.

Dari kondisi diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh bimbingan karir terhadap kematangan karir siswa kelas XII di MAN 1 Garut. Sehingga topik yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni mengenai kematangan karir siswa dalam memutuskan pilihan antara studi lanjut atau bekerja setelah lulus sekolah.

## B. PERUMUSAN MASALAH

Peneliti mengembangkan rumusan masalah, “seberapa besar pengaruh bimbingan karir terhadap kematangan pengambilan keputusan karir siswa di MAN 1 Garut?”

## C. TUJUAN PENELITIAN

Sejauhmana bimbingan karir mempengaruhi kematangan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MAN 1 Garut merupakan tujuan dari penelitian ini.

#### D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk penelitian tambahan yang mendalam, baik di sana maupun di tempat lain. Dengan cara ini, gudang pengetahuan yang sistematis tentang konseling dan bimbingan dapat digunakan untuk mengembangkan teori dan model untuk penelitian dari waktu ke waktu.

##### 2. Secara Praktis

Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengetahuan di bidang irsyad, khususnya dalam hal inisiatif yang mempromosikan nasihat karir. Bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, salah satu jurusan inti, mencari informasi tentang bimbingan karir khususnya di sekolah memiliki arti yang sangat penting.

#### E. KAJIAN YANG RELEVAN

Setelah meneliti dan mengkaji, penulis menemukan beberapa penelitian yang serupa membahas tentang pengaruh bimbingan karir disekolah, namun belum ada penelitian serupa yang dilakukan di lokasi peneliti melakukan penelitian. Sehingga beberapa penelitian yang relevan ini peneliti jadikan tambahan informasi untuk melengkapi penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya adalah:

1. Fia Anggraeni penelitian di SMK Negeri 1 Majalaya Jln Idris no. 99 Rancajigang, Sukamukti, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40382 tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Perspektif Islam Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa” (2020). Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Majalaya memiliki kematangan karir yang lebih karena menerima bimbingan karir perspektif Islam. 57,45% kematangan karir dipengaruhi oleh bimbingan karir perspektif Islam dan sisanya 42,55% dipengaruhi oleh faktor selain bimbingan karir perspektif Islam.
2. Penelitian oleh Faisal Sedy Febriana yang berjudul, “Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung Jl. H. Alpi Cijerah No. 105 Kota Bandung” (2015). Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling karir memiliki pengaruh yang terbatas terhadap perencanaan karir siswa. Hasil pengujian hipotesis dengan  $0,000 > 0,0025$  menunjukkan hal tersebut.
3. Jurnal “Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Program Proposal Kehidupan Dalam Meningkatkan Kematangan Karir” oleh Annisa Nur Azizah, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2020). Hasil penelitian ini adalah bimbingan karir islami melalui program proposal hidup dilakukan dengan membuat proposal hidup yang terdiri dari gambaran kehidupan pribadi, hal-hal yang ingin dicapai, dan langkah-

langkah untuk mencapai impiannya, memberikan peningkatan kematangan karir siswa dan islami. bimbingan karir berpengaruh 37% dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII MIPA 5 dan MIPA 6 di SMA Negeri 1 Cileunyi Bandung.

4. Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Singkawang Jurnal “Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjutan Siswa Kelas XII” oleh Iip Istirahayu, Dian Mayasari, Slamet Fitriyadi, Zulita Damayanti (2018). Pengaruhnya dihitung sebagai 0,098 menggunakan temuan aplikasi SPSS 17.0 dari perhitungan regresi linier. Kesimpulannya setiap layanan bimbingan karir yang diberikan akan memberikan pengaruh positif sebesar 0,098 terhadap kemampuan mahasiswa dalam memilih jurusan untuk studi lanjut.

Menurut penulis, penelitian yang diuraikan di atas berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Semua studi di atas secara khusus melihat konseling karir, terutama untuk siswa sekolah menengah. Penelitian yang penulis telusuri berbeda dengan beberapa penelitian yang disebutkan di atas dalam hal ini mengeksplorasi dan menentukan sejauh mana konseling karir mempengaruhi kematangan siswa, khususnya siswa kelas XII, dalam memilih jurusan untuk studi lebih lanjut.

#### F. KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini berlandaskan pada teori Donald E. Super tentang aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja, yaitu:

1. Perencanaan (kesadaran individu akan kebutuhan untuk membuat pilihan pendidikan dan karir serta persiapan untuk pilihan ini).
2. Eksplorasi/survei (orang secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi tentang dunia kerja umum dan memilih bidang kegiatan tertentu).
3. Kemampuan Informatif (kemampuan menggunakan informasi tentang profesi untuk diri sendiri).
4. Menyederhanakan industri tertentu, tingkat pekerjaan, dan pilihan pengambilan keputusan (seseorang mengetahui apa yang harus dipertimbangkan ketika membuat keputusan pendidikan dan karir dan memilih pekerjaan berdasarkan minat dan keterampilan).

Digunakannya teori ini untuk dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengukur kematangan karir siswa yang merupakan tujuan utama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teori ini peneliti rasa sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan karena teori ini mengungkap aspek-aspek serta indikator kematangan karir yang realistis dan sesuai untuk sasaran penelitian yakni siswa atau remaja sekolah.

Karir merupakan sebuah proses yang terus menerus dan menjadi suatu hal yang diperjuangkan oleh individu. Setiap individu yang mempunyai pekerjaan dan yang belum mempunyai pekerjaan mempunyai keinginan untuk dicapai dan harapan karir yang lebih baik untuk masa depannya. Bimbingan karir juga dikenal sebagai konseling posisi (kejuruan) yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan

karir sehingga mereka dapat mencapai penyesuaian diri yang terbaik, baik sekarang maupun di masa depan.

Menurut Satriah (2016: 195), pembinaan karir adalah upaya membantu orang untuk dapat mengenal dan memahami diri sendiri, belajar tentang dunia kerja, dan merancang masa depan yang sesuai dengan jenis kehidupan yang mereka harapkan. Potensi yang dimiliki setiap orang harus diakui dan dipahami agar dapat berkembang secara maksimal. Individu akan menerima bantuan dalam memaksimalkan potensi mereka melalui pembinaan karir ini.

Bimbingan karir umumnya berfungsi untuk memberikan pencerahan dan mengarahkan individu dalam mengambil keputusan di masa depan. Individu harus mengidentifikasi dan memahami diri sendiri serta semua potensi mereka untuk mencapai apa yang dicita-citakannya.

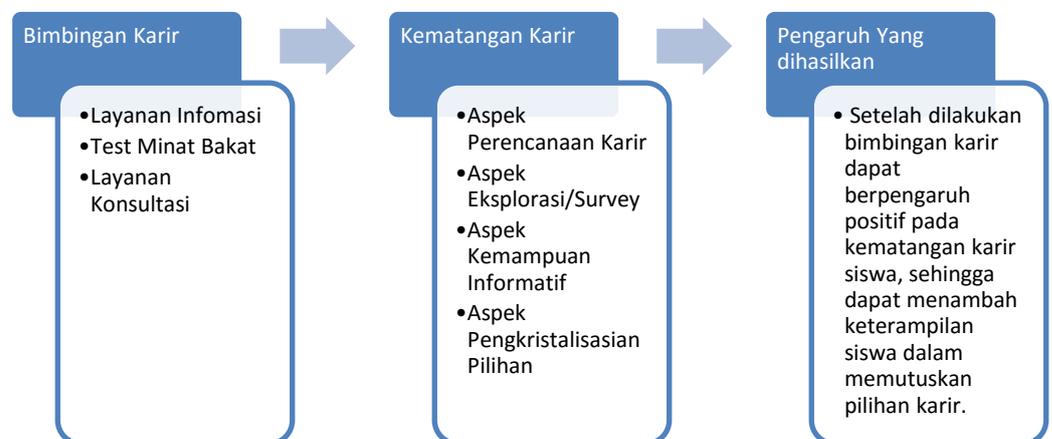
Adapun menurut Walgito (2010) menyatakan bahwa pada umumnya bimbingan karir ini bertujuan untuk membantu para siswa agar :

- a. Mampu memahami dan menilai diri sendiri, terutama mengingat potensi yang dimiliki dalam hal keterampilan, minat, dan bakat lain serta pandangan dan aspirasinya.
- b. Mengakui dan memahami nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai masyarakat.
- c. Menyadari beberapa pekerjaan yang sesuai dengan potensinya, serta jenis pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk masing-masing.

- d. Dapat mengidentifikasi hambatan potensial yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, dan buat strategi untuk menyiasatinya.
- e. Siswa dapat membuat rencana masa depan dan menemukan karir dan cara hidup yang cocok untuk mereka.

Kematangan karir menurut Miharja (2014:139), adalah kemampuan seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kemampuannya untuk mendukung arah karir di masa depan. Orang dapat dikatakan siap untuk memilih karir jika pemahaman mereka tentang pilihan tersebut didukung oleh informasi yang solid tentang pilihan tersebut berdasarkan eksplorasi karir yang sebenarnya. Salah satu komponen kunci dari gagasan pengembangan profesional pribadi adalah kematangan karir. Lebih dari sekedar pemilihan pekerjaan, kematangan karir mengacu pada sejumlah kualitas kematangan psikologis.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas peneliti membuat desain penelitian ini sebagai berikut :



Dengan dilakukannya bimbingan karir oleh guru BK melalui layanan informasi, layanan test minat bakat, dan layanan konsultasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kematangan karir siswa dalam memutuskan pilihan karir yang ditandai dalam aspek perencanaan karir, aspek eksplorasi/survey terhadap kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki, aspek kemampuan dalam mencari informasi tentang pilihan karir yang telah direncanakan, serta dapat mengkristalisasikan pilihan karir sesuai dengan pertimbangan antara kemampuan, minat, dan bakat diri.

#### G. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka di atas, penelitian ini menganalisis dua variabel. Artinya, Bimbingan Karir disebut variabel X atau variabel bebas, dan kematangan pengambilan keputusan karir siswa disebut variabel Y atau variabel terikat.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ketika diadakan Bimbingan Karir dan siswa paham tentang apa yang disampaikan maka siswa dapat memutuskan karir sesuai minat, bakat, dan kompetensi yang dimiliki”. Maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) : “Tidak terdapat pengaruh dari Bimbingan Karir terhadap kematangan pengambilan keputusan karir bagi siswa”.
2. Hipotesis kerja ( $H_1$ ): “Terdapat pengaruh dari Bimbingan Karir terhadap kematangan pengambilan keputusan karir bagi siswa”.

## H. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Garut yang beralamat di Jalan Koropeak, Suci, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44182. Lokasi tersebut dipilih karena: (1) Tersedianya data yang akan penulis jadikan sebagai objek penelitian; dan (2) Adanya relevansi kajian yang penulis pelajari dengan rencana penelitian.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan perspektif positivistik dan desain penelitian kuantitatif. Paradigma positivistik adalah paradigma penelitian yang didasarkan pada anggapan bahwa gejala dapat dikategorikan dan terdapat hubungan sebab akibat (causation). Paradigma atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma langsung karena penelitian ini berbasis survei kuantitatif. Dimana penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang membentuk paradigma sederhana, yaitu sebagai berikut:

Variabel X : Bimbingan Karir

Variabel Y : Kematangan Pengambilan Keputusan Karir

Dalam paradigma sederhana terdapat dua jenis cara untuk merumuskan masalah, teori yang digunakan, rumusan hipotesis, serta

teknik analisis data. Kedua jenis dalam paradigma ini yaitu deskriptif dan asosiatif.

a. Jumlah rumusan masalah:

1) Rumusan masalah deskriptif ada dua:

- a) Bagaimana X? (kualitas alat)
- b) Bagaimana Y? (kualitas barang yang dihasilkan)

2) Rumusan masalah asosiatif ada satu yaitu bagaimanakah hubungan atau pengaruh kualitas alat dengan kualitas barang yang dihasilkan?

b. Teori yang digunakan dalam deskriptif dan asosiatif sama-sama ada dua, yaitu tentang alat-alat kerja dan tentang kualitas barang.

c. Hipotesis yang digunakan

1) Hipotesis deskriptif:

- a) Kualitas alat yang digunakan oleh lembaga tersebut sudah 70% baik
- b) Kualitasa barang yang dihasilkan oleh lembaga tersebut telah mencapai 90% dari yang diharapkan

2) Hipotesis asosiatif, yaitu “ada hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas alat dan kualitas barang yang di hasilkan.

d. Teknik analisis data

- 1) Untuk hipotesis deskriptif, apabila datanya berbentuk interval dan rasio, maka pengujian hipotesis menggunakan *t-test one sampel*.
- 2) Untuk hipotesis asosiatif, bila kedua variabel berbentuk interval atau rasio, maka menggunakan teknik statistik *Korelasi Product Moment*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan paradigma penelitian sederhana asosiatif, sebab pada penelitian yang dilakukan hanya memiliki satu rumusan masalah dengan hipotesis “terdapat pengaruh antara bimbingan karir dengan kematangan pengambilan keputusan karir siswa”.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey Kuantitatif dan juga menggunakan analisis data *Microsoft Excel 2010* dan Aplikasi Statistik PSPP. Dan juga memakai desain Penelitian Regresi Linier Sederhana. Sebab penelitian ini hanya memiliki satu variabel X yakni Bimbingan karir dan Satu variabel Y yakni kematangan pengambilan keputusan siswa kelas XII di MAN 1 Garut.

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas XII MAN 1 Garut yang berjumlah sebanyak 360 orang.

##### b. Sampel

Dikarenakan populasi berjumlah lebih dari 100, maka sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah sebanyak 15% dari jumlah 360 orang siswa yakni 54 orang, dimana peneliti yang menentukan kriteria untuk dijadikan populasi yakni siswa/siswi kelas XII MAN 1 Garut, maka penelitian ini merupakan penelitian dengan *purposive sampling*.

#### 5. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Instrumen penelitian berupa skala yang akan berisi tentang indikator kematangan siswa dalam pengambilan keputusan karir
- b. Data verbatim hasil observasi tentang proses bimbingan karir yang dilakukan guru BK

#### 6. Sumber Data

Sumber Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari siswa kelas XII yang berjumlah 54 orang sebagai sampel.
- b. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data verbatim yang diperoleh dari wawancara bersama guru BK di MAN 1 Garut yang berjumlah 3 orang.

#### 7. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Instrumen penelitian (skala)

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat serta dapat memudahkan peneliti dalam mengolah data.

- b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu MAN 1 Garut. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana bimbingan karir dijalankan di MAN 1 Garut. Observasi dilakukan pada tahap awal untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan mengasumsikan masalah yang terdapat di lokasi.

## 8. Analisis Data

Diajukan sebuah alat ukur yang dilakukan secara manual kemudian diolah menggunakan aplikasi PSPP, sehingga hasilnya akan diperoleh sebagai berikut :

### a. Uji Validitas

Validitas suatu tes dilakukan agar peneliti dapat memperhitungkan kelayakan instrumen.

### b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas semua instrumen, peneliti akan menilai reliabilitas instrumen. Butir pertanyaan dan asersi dapat dikatakan reliabel jika koefisien alpha croanchbach lebih dari 0,5 yang merupakan ambang batas yang digunakan dalam uji reliabilitas ini.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan kriteria uji Asmp Sign (2-tailed) dan nilai alpha sebesar 5% atau 0,05 dengan kriteria: jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

#### d. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang linier antara variabel X (Bimbingan Karir) dengan variabel Y (Kematangan Karir Siswa). Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan cara grafik *Scatterplot* karena grafik *Scatterplot* lebih mudah dipahami serta penyajian datanya lebih ringkas.

#### e. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X (Bimbingan Karir) terhadap variabel Y (kematangan Karir Siswa). Pengujian menggunakan taraf signifikan 0,05% sehingga  $Alpha = 5\%$ . Uji regresi linier sederhana digunakan karena dalam penelitian ini hanya memiliki satu variabel X dan satu Variabel Y.

#### f. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan karir terhadap kematangan karir siswa dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi yang dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Korelasi Produk Moment